



Penerapan Nilai-nilai Etika dan Pancasila Untuk Mewujudkan Kehidupan Anti Korupsi di Kalangan Generasi Z

Olipian Resky Pernando¹, Ilma Amelia², Naiya Aulia Putri³,

Nahda Ananda Putri⁴, Anis Karlina⁵, Ilham Hudi⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Korespondensi Penulis : ilhahudi@umri.ac.id

Abstract This research aims to analyze the application of ethical values and Pancasila in creating an anti-corruption life among generation Z. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) which involves collecting 30 articles from Google Scholar between 2019 and 2024, which focus on the application of ethical values and Pancasila in creating an anti-corruption culture, especially among generation Z. The results of this research recommend the application of these values to form an anti-corruption generation Z. This research emphasizes the importance of ethical values and Pancasila in the lives of students, especially generation Z in the era of globalization.

Keyword : Ethical Values and Pancasila, Anti-Corruption, Generasi Z

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai etika dan Pancasila dalam menciptakan kehidupan anti-korupsi di kalangan generasi Z. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang melibatkan pengumpulan 30 artikel dari Google Scholar antara tahun 2019 hingga 2024, yang fokus pada penerapan nilai-nilai etika dan Pancasila dalam menciptakan budaya anti-korupsi, khususnya di kalangan generasi Z. Hasil penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai tersebut untuk membentuk generasi Z yang anti-korupsi. Temuan studi ini menekankan pentingnya nilai-nilai etika dan Pancasila dalam kehidupan mahasiswa, terutama generasi Z, di tengah era globalisasi.

Kata Kunci : Nilai Etika dan Pancasila, Anti Korupsi, Generasi Z

1. PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi masalah yang kompleks dan sistemik di Indonesia, menghambat pembangunan ekonomi, melemahkan institusi publik, serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait untuk memberantas korupsi, masalah ini tetap menjadi tantangan yang belum terselesaikan secara tuntas. Penting untuk menyadari bahwa pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Generasi Z, sebagai kelompok yang akan mendominasi populasi dan pasar kerja dalam beberapa dekade ke depan, memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang bebas korupsi (Simbolon, 2020).

Generasi Z, atau biasa disebut sebagai Gen Z, adalah generasi yang lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka tumbuh di era globalisasi dan digitalisasi, di mana akses informasi sangat mudah diperoleh dan perubahan sosial-politik terjadi dengan cepat. Sebagai generasi yang dinamis, Gen Z memiliki keunikan tersendiri dalam hal cara berpikir dan perilaku, termasuk dalam menanggapi isu-isu sosial seperti korupsi. Namun, meskipun memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, tanpa fondasi moral dan etika yang kuat, Gen Z berisiko terjerumus dalam budaya korupsi yang sudah ada (Zis et al., 2021).

Penerapan nilai-nilai etika dan moral yang kuat menjadi kunci penting dalam membentuk generasi anti-korupsi. Etika, sebagai prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dan kelompok, harus menjadi pegangan utama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks profesional dan sosial. Melalui penanaman etika yang baik, Gen Z dapat memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya integritas, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan. Pendidikan etika sejak dini menjadi fondasi yang diperlukan agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mendorong pada perilaku koruptif (Rosa et al., 2024).

Selain sebagai landasan etika, Pancasila berperan penting dalam membentuk generasi yang berintegritas sebagai ideologi dasar negara Indonesia. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, seperti kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi pedoman kuat dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Pancasila bukan hanya panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga prinsip moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memerangi korupsi. Gen Z yang memahami serta menghayati nilai-nilai Pancasila akan lebih siap menolak segala bentuk korupsi karena mereka menjunjung tinggi keadilan dan kepentingan Bersama (Widiatama et al., 2020).

Pentingnya penerapan nilai-nilai etika dan Pancasila dalam membentuk kehidupan anti-korupsi di kalangan Gen Z tidak terlepas dari peran pendidikan dan keluarga. Pendidikan, baik formal maupun informal, berperan penting dalam menanamkan kesadaran moral dan etika kepada generasi muda. Sekolah dan universitas harus menjadi tempat di mana nilai-nilai integritas diajarkan dan dihayati secara nyata. Di sisi lain, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka sejak dini, termasuk tentang pentingnya kejujuran, transparansi, dan sikap anti-korupsi (Safitri et al., 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi Nilai-nilai Etika

Nilai-nilai etika merupakan prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman dalam menentukan tindakan yang benar atau salah dalam kehidupan sehari-hari. Etika berasal dari kata Yunani "ethos" yang berarti kebiasaan, karakter, atau sifat. Secara umum, etika mengacu pada standar perilaku yang diterima dalam masyarakat, yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku (Sari, 2020).

Nilai-nilai etika menjadi ke rangka dasar bagi seseorang dalam membuat keputusan yang berdampak baik tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk masyarakat luas.

Etika tidak hanya berkaitan dengan aturan atau hukum tertulis, melainkan mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang kewajiban moral yang mengarahkan manusia untuk bertindak dengan benar dan adil. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk menghindari tindakan buruk, tetapi juga mempromosikan keadilan dan tanggung jawab sosial (Aulia & Dewi, 2022).

Nilai Nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang memuat nilai-nilai fundamental untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai ideologi, Pancasila terdiri dari lima sila yang saling berhubungan, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Nurfatimah & Dewi, 2021). Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan yang bermoral, khususnya dalam membentuk karakter individu yang berintegritas dan menolak korupsi.

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai falsafah hidup yang memberikan panduan normatif bagi seluruh warga negara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal moralitas, etika sosial, dan perilaku individu. Penanaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, terutama Generasi Z, menjadi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berkarakter dan menjunjung tinggi moralitas dalam kehidupan (Ramadhani et al., 2024).

Generasi Z

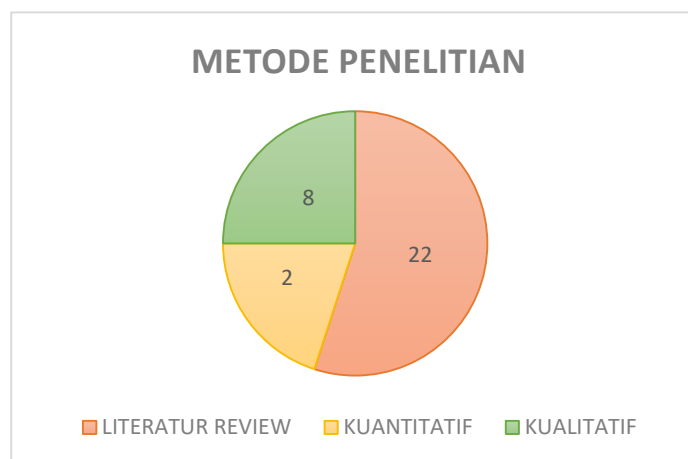
Generasi Z, atau sering disebut dengan Gen Z, merujuk pada kelompok demografis yang lahir setelah Generasi Y (Millennial), biasanya antara tahun 1997 hingga awal 2010-an. Gen Z adalah generasi pertama yang tumbuh dalam era digital sejak lahir, di mana internet, media sosial, dan teknologi informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut (Fitriyati et al., 2023) Gen Z sangat terpapar teknologi sejak dini, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, bekerja, serta berpikir tentang dunia di sekitarnya.

Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi, Gen Z dikenal memiliki keahlian dalam menggunakan perangkat digital dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi (Rasulong et al., 2024). Mereka cenderung lebih mandiri

dalam mengakses informasi, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, dan seringkali kali memiliki pandangan yang lebih terbuka mengenai isu-isu global. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang intens juga membawa tantangan bagi Gen Z, seperti kecenderungan untuk mengalami stres digital dan kecemasan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) (Triandini et al., 2019) untuk memahami penerapan nilai-nilai etika dan Pancasila dalam membentuk kehidupan anti-korupsi di kalangan Gen Z. Sebanyak 30 artikel yang relevan dari tahun 2019 hingga 2024 dikumpulkan. Setelah itu, artikel-artikel ini dikelompokkan, dianalisis, dan dibandingkan berdasarkan tema-temanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, menafsirkan, serta mengevaluasi penelitian yang sudah ada mengenai nilai-nilai etika dan Pancasila, anti-korupsi, dan kelompok Gen Z. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan Pancasila dalam menciptakan kehidupan anti-korupsi di kalangan Gen Z.



Gambar 1 Grafik Metode

Data yang terdapat pada Tabel 1 dan Gambar 2 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang membahas tentang nilai-nilai etika dan Pancasila dalam konteks kehidupan anti-korupsi selama periode 2019-2024. Pada tahun 2019, terdapat 3 artikel yang mengkaji topik ini, namun jumlahnya mengalami perubahan drastis dari tahun ke tahun, hingga akhirnya tercatat hanya 2 artikel pada tahun 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

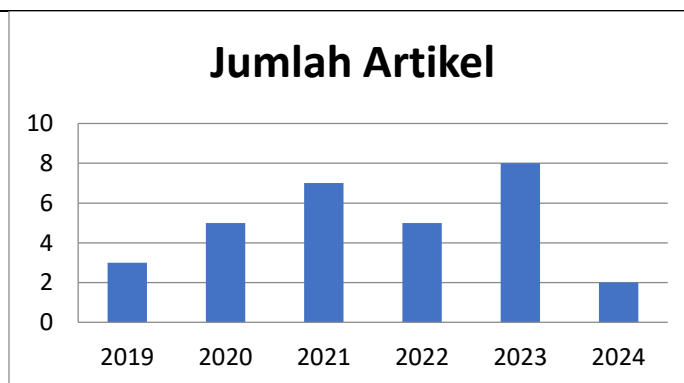
Berdasarkan data tentang metode yang digunakan dalam artikel yang membahas penerapan nilai-nilai etika dan Pancasila untuk membentuk kehidupan anti-korupsi di

kalangan Gen Z, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian lebih memilih pendekatan literatur review dan metode kualitatif dibandingkan metode kuantitatif. Sebanyak 22 artikel menggunakan literatur review sebagai pendekatan utama, sementara metode kualitatif diterapkan dalam 8 artikel. Di sisi lain, metode kuantitatif hanya digunakan pada 2 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran nilai-nilai etika dan Pancasila di kalangan Gen Z lebih berfokus pada analisis naratif, pemahaman mendalam, dan tinjauan literatur yang komprehensif daripada pada pengumpulan data kuantitatif.

Penurunan jumlah penelitian terkait kehidupan anti-korupsi di kalangan Gen Z mencerminkan adanya perubahan minat di kalangan akademisi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perubahan tren, pergeseran fokus penelitian ke isu-isu lain, atau bahkan perubahan kebijakan. Dalam konteks ini, data tersebut menggambarkan dinamika penelitian terkait kehidupan anti-korupsi di kalangan Gen Z selama periode waktu yang disebutkan. Data ini juga dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai perubahan minat terhadap isu-isu anti-korupsi. Dengan kata lain, berkurangnya penelitian tentang anti-korupsi menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian di kalangan akademisi.

Table 1 Data
Jumlah Artikel Nilai Etika Dan Pancasila Dalam Kehidupan Anti Korupsi Di Kalangan Generasi Z

Tahun	Jumlah Artikel
2019	3
2020	5
2021	7
2022	5
2023	8
2024	2



Gambar 2 Data Jumlah Artikel Nilai Etika Dan Pancasila Dalam Kehidupan Anti Korupsi Di Kalangan Generasi Z

Tindakan Korupsi Berlawanan Dengan Nilai-nilai Etika dan Pancasila

Tindakan korupsi sangat berlawanan dengan nilai-nilai etika dan Pancasila karena ke duanya menegakkan moralitas, integritas, dan keadilan sosial. Sebaliknya, korupsi melanggar prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi. Etika mengajarkan individu untuk bertindak dengan benar dan adil, serta mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap masyarakat luas. Korupsi, yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan demi keuntungan pribadi, menghancurkan kepercayaan publik dan merugikan banyak pihak (Arfa, 2022).

Dalam konteks Pancasila, korupsi juga berlawanan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan moralitas dan etika berdasarkan keyakinan agama. Korupsi melanggar prinsip ini karena merupakan tindakan tidak jujur dan tidak bermoral. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya menghormati orang lain dengan adil, sehingga korupsi justru menciptakan ketidakadilan. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, dilanggar karena korupsi mengakibatkan perpecahan sosial akibat ketidakefektifan. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dilanggar karena korupsi merusak prinsip pemerintahan yang demokratis dan jujur. Terakhir, sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, secara langsung dilanggar oleh tindakan korupsi karena menghambat terciptanya keadilan sosial dengan memusnahkan kekayaan dan kekuasaan pada segelintir orang. Dengan demikian, korupsi bertolak belakang dengan seluruh nilai yang dijunjung tinggi oleh etika dan Pancasila (Junius Fernando, 2020).

Peran Nilai-nilai Etika dan Pancasila dalam Mewujudkan Kehidupan Anti Korupsi di Kalangan Generasi Z

Nilai-nilai etika dan Pancasila memainkan peran penting dalam mewujudkan kehidupan anti-korupsi dengan membentuk landasan moral dan prinsip-prinsip yang menolak segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan. Etika memberikan pedoman tentang perilaku yang benar, seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi bagi individu untuk menolak korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki kesadaran yang kuat, ia akan mampu menahan godaan untuk melakukan tindakan koruptif yang merugikan orang lain dan masyarakat (Date et al., 2022).

Sementara itu, Pancasila, sebagai ideologi dasar bangsa Indonesia, juga berperan sebagai pedoman moral bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan yang berkeadilan dan bermartabat. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur

yang menentang korupsi. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya moralitas yang berdasarkan keimanan. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mendukung terciptanya hubungan yang adil dan penuh integritas antara sesama manusia. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengajak seluruh rakyat untuk bersatu melawan korupsi demi kesejahteraan bersama. Sila keempat, Rakyat yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, menjunjung tinggi demokrasi yang bebas dari praktik korupsi. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mendorong terciptanya keadilan sosial yang merata, yang terancam oleh korupsi. Dengan menanamkan nilai-nilai etika dan Pancasila, masyarakat dapat membangun kesadaran kolektif untuk menolak dan memberantas korupsi, sehingga tercipta kehidupan yang bersih, adil, dan berintegritas (Halimah et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Pemertanian nilai-nilai etika dan Pancasila sangat penting dalam mewujudkan kehidupan anti-korupsi, khususnya di kalangan Generasi Z. Etika menjadi diadarkan dasar moral untuk menolak perilaku koruptif dengan menanamkan prinsip kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Pancasila, sebagai ideologi negara, mengandung nilai-nilai yang menolak segala bentuk ketidakadilan dan korupsi, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Generasi Z, yang hidup dalam era digital, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam memberantas korupsi. Namun, tanpa fondasi etika dan moral yang kuat, mereka berisiko terjebak dalam budaya pragmatisme dan materialisme. Oleh karena itu, penguatan moral yang berkelanjutan, baik dari keluarga maupun lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk membentuk kesadaran anti-korupsi di kalangan generasi muda. Tantangan di era digital harus dihadapi dengan upaya bersama agar nilai-nilai etika dan Pancasila tetap relevan dan dijadikan pedoman hidup.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M. (2022). Melembatkan korupsi melalui pendidikan anti-korupsi: Membentuk integritas, kesadaran, dan kemampuan kritis dalam masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 1–14.
- Aulia, T., & Dewi, D. A. (2022). Aktualisasi nilai Pancasila di era globalisasi: Tinjauan aktualisasi Pancasila dalam penggunaan teknologi di kalangan generasi muda. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 363. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54791>

- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Reiligion, J., Agama, J., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Heisda, N., & Al, F. (2023). Pengaruh dunia IT terhadap perilaku remaja generasi Z. *Jurnal Reiligion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 21–37.
- Frastati, F. (2024). Adiba: *Journal of Education Pendidikan Agama Kristen*, Dekadensi moral dan generasi Z, 4(4), 644–653.
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan anti korupsi melalui tingkatan dalam memahami kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–14.
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan pendidikan anti korupsi terhadap generasi Z sebagai upaya mewujudkan good citizenship di SMP Negeri X. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26–39. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p26-39>
- Junius Feirmando, Z. (2020). Pancasila sebagai ideologi pemberantasan kejahatan korporasi di Indonesia. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(2), 78–90. <https://doi.org/10.33369/jsh.29.2.78-90>
- Nurfatimah, S. A., & Deiwi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila dalam menumbuhkan wawasan kebangsaan di kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1446>
- Ramadhani, A. P., Asmara, B. D., Alfaruki, I., Apriano, I. D., & Lampung, U. B. (2024). Implementasi nilai Pancasila sebagai pedoman etika berbangsa dan bernegara. *Social Studies & Humanities Journal (SOSHUM)*, 1(1), 24–30.
- Rasulong, I., Salam, R., Yusuf, M., & Abdullah, I. (2024). Implikasi kepribadian generasi Z bagi daya saing organisasi: Suatu kajian systematic literature review. *Liquidity Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 13–20.
- Rosa, V., Deila, F., Fadhila, D., Salsabilla, N., Anwar, R. S. T., & Randa, M. (2024). Peran generasi Z dalam pemilu yang bersih dan demokratis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4654–4660.
- Safitri, A., Lathif, M. R., Wardhani, Y. P., Utomo, Y. M., & Akbar, R. F. (2023). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Gayungan “Al-Muttaqin”: Tantangan dan peluang. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1(6), 1–26.
- Sari, A. F. (2020). Etika komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Simbolon, N. Y. (2020). Politik hukum penanganan korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi pasca disahkannya Undang-undang No. 19 Tahun 2019. *Jurnal Meircatoria*, 13(2), 157–177. <https://doi.org/10.31289/meircatoria.v13i2.3740>
- Triandini, E. I., Jayanatha, S., Indrawan, A., Weirla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Widiatama, W., Mahmud, H., & Suparwi, S. (2020). Sebagai negara hukum (Rechtsstaat) Indonesia banyak dipengaruhi oleh keragaman suku, agama, adat istiadat, budaya, dan

bahasa. Misalnya dari keragaman suku dan budaya melahirkan hukum adat. Dari segi agama kita kenal dengan hukum Islam. *Widiatama*, *Widiatama Mahmud, Hadi Suparwi, Suparwi*, 3(2), 310.

Zis, S. F., Eiffeindi, N., & Roeim, E. I. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi Z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>